



Penerapan Panduan Gizi Seimbang dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Solihin^{1✉}, Galih Pria Pambayun², Murniati³, Sulur Joyo Sukendro⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

²Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darussalam Lhokseumawe

⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang

Article Info

History article :

Submit: 2025-04-25

Accepted: 2025-12-01

Publish: 2025-12-30

Keywords:

Implementation of Balanced Nutrition, Healthy Canteen

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v5i2.23966>

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia sekolah merupakan generasi bangsa yang akan mengambil peran penting di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangannya masih membutuhkan pangan yang cukup dengan kandungan gizi seimbang. Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dibutuhkan bagi anak yang tidak atau kurang sarapan dan tidak membawa bekal. Kontribusi zat gizi PJAS terhadap pemenuhan kecukupan gizi harian sebaiknya berkisar antara 15-20%. Tujuan penelitian untuk menganalisis Penerapan Panduan Gizi Seimbang Dan Kantin/Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan Pos-ttest Design berupa observasi/pengamatan pada subyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 sekolah dasar di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan teknik total populasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa komitmen tertulis sekolah terhadap penyediaan makanan sehat yang belum menerapkannya yaitu 91.4%, pembentukan tim pengawas pangan jajanan di sekolah 85.7%, sarana dan prasarana di kantin belum memadai dan dipelihara dengan baik 90% penjamah dalam keadaan bersih dan keamanan Pangan dengan standar terendah 30% keamanan pangan.

Kesimpulan: belum sepenuhnya menerapkan standar kantin sehat, seperti kebersihan dapur, penyajian makanan yang tertutup, dan komitmen tertulis untuk menyediakan makanan sehat.

Abstract

Background: School-age children are the nation's future generation who will play a crucial role in the future. Therefore, their growth and development still require adequate food with balanced nutritional content. School Snack Food (PJAS) is needed for children who do not or rarely have breakfast and do not bring their own lunch. The contribution of PJAS nutrients to meeting daily nutritional requirements should range between 15-20%. The purpose of this study is to analyze the implementation of balanced nutrition guidelines and healthy canteens/snacks in elementary schools in Tembalang District, Semarang City.

Methods: The study design is quantitative with a post-test design in the form of observation/monitoring of the research subjects. The sample in this study consists of 38 elementary schools in Tembalang District, Semarang City, using a total population technique. Data analysis uses descriptive analysis.

Results: The results of the study indicate that the written commitment of schools to provide healthy food that has not been implemented is 91.4%, the formation of a food supervision team in schools is 85.7%, the facilities and infrastructure in the canteen are inadequate and not well maintained, 90% of food handlers are clean, and food safety meets the lowest standard of 30%.

Conclusion: The conclusion is that the healthy canteen standards have not been fully implemented, such as kitchen cleanliness, covered food presentation, and a written commitment to provide healthy food

©2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Correspondence Address:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Indonesia.

Email : solihinamril@gmail.com

Pendahuluan

Anak usia sekolah merupakan generasi bangsa yang akan mengambil peran penting di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangannya masih membutuhkan pangan yang cukup dengan kandungan gizi seimbang. Dalam hal pemenuhan gizi seimbang anak usia sekolah, pemberian nutrisi dapat berasal dari makanan dan jajanan (Rahmawati dan Harmiatun, 2020). Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dibutuhkan bagi anak yang tidak atau kurang sarapan dan tidak membawa bekal. Kontribusi zat gizi PJAS terhadap pemenuhan kecukupan gizi harian sebaiknya berkisar antara 15-20% (Tanzihadan Prasajo, 2012).

Anak usia sekolah dasar rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai manfaat jajanan bergizi. Jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah, tetapi sering kali jajanan yang dikonsumsi tidak memenuhi standar gizi yang baik. Banyak jajanan di sekolah menggunakan bahan tambahan seperti pewarna buatan, pengawet, serta minyak yang digunakan berulang kali, yang berpotensi membahayakan kesehatan anak.

Kebiasaan memilih jajanan yang tidak sehat sulit diubah karena berbagai faktor, termasuk minimnya informasi tentang gizi seimbang. Kurangnya edukasi tentang jajanan sehat dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan nutrisi, baik dalam bentuk gizi kurang maupun gizi lebih. Akibatnya, anak-anak berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan seperti obesitas, malnutrisi, hingga penyakit kronis di masa depan.

Anak usia sekolah perlu mendapat perhatian dalam masalah kesehatan karena pada tahap ini mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Berikut beberapa alasan utama, masa pertumbuhan dan perkembangan yaitu anak usia sekolah (6–12 tahun) mengalami perkembangan tulang, otot, serta organ tubuh yang pesat. Asupan gizi yang kurang atau penyakit dapat menghambat pertumbuhan. meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik, kesehatan yang baik

berpengaruh pada kemampuan belajar. Anak yang sering sakit atau kurang gizi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan berprestasi di sekolah. Pencegahan penyakit menular, anak-anak sering berinteraksi dalam lingkungan sekolah, sehingga berisiko terpapar penyakit menular seperti flu, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Pembentukan kebiasaan sehat sejak dini kebiasaan hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, dan rutin berolahraga, akan terbawa hingga dewasa. Menghindari masalah gizi, masalah gizi seperti kekurangan zat besi (anemia), kurangnya asupan kalsium (osteoporosis di masa depan), atau obesitas dapat dicegah sejak dini dengan pola makan sehat (Kemenkes, 2011).

Masalah jajanan anak di SD Kota Semarang meliputi adanya berbagai jenis penjual makanan di sekitar sekolah; adanya jajanan yang mengandung bahan berbahaya, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang keamanan pangan dan kebersihan pribadi; Ditemukan jajanan anak SD yang mengandung formalin dan boraks, seperti mie basah, kerupuk gendar, ikan jambal, dan cumi asin yang dijual oleh pedagang keliling di sekitar SD Negeri (SDN) Manyaran 01 Semarang.

Agar pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dapat tercapai, pemerintah telah berupaya memberikan panduan sekolah sehat dengan menerbitkan beberapa panduan diantaranya: Petunjuk Praktis Kantin Sehat Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018); Gizi Seimbang dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah Dasar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021); Panduan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) tahun 2024 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Melihat pentingnya menyiapkan jajanan sehat bagi anak Sekolah Dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan Panduan Gizi Seimbang dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah Dasar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah dan orang tua dalam menerapkan strategi menyiapkan kantin/jajanan sehat di Sekolah Dasar dan berdampak positif bagi kesehatan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pos-ttest Design berupa observasi/pengamatan pada subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada minggu 1-2 bulan Maret 2025. Populasi penelitian adalah 38 Sekolah Dasar di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Sedangkan subyek penelitian ini adalah 11 Sekolah Dasar (SDN Sendangmulyo 04, SDN Kramas, SDN Sendangguwo 01, SDN Tandang 02, SDN Sendangmulyo 03, SDN Rowosari 02, SDN Islam Tunas Harapan, SD Kebondalem 02, SD Al Azam, SD Al Hikmah, SDN Bulusan) di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dan seluruhnya di jadikan sampel penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada komitmen dan tim pengawas pangan, sarana dan prasarana, mutu pangan dan gizi seimbang pada kantin sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan kondisi sarana dan prasarana kantin di sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner menggunakan google form, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data deskriptif untuk melihat gambaran distribusi masing-masing variabel.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Komitmen dan Tim Pengawas pangan jajan di sekolah

komitmen tertulis sekolah terhadap penyediaan makanan sehat yang belum menerapkannya yaitu, 91.4% sekolah telah memiliki komitmen tertulis untuk menyediakan makanan jajanan yang sehat dan 8.6% sekolah belum memiliki komitmen tertulis dalam hal ini. Pembentukan tim pengawas pangan jajanan di sekolah, 85.7% sekolah telah memiliki tim pengawas pangan jajanan dan 14.3% sekolah belum memiliki tim pengawas pangan.

Hasil observasi lapangan pola atau kendala yang mungkin menghambat pembentukan tim pengawas pangan jajanan di sekolah seperti, kurangnya Kesadaran atau Informasi beberapa respon mencantumkan "Tidak relevan, kami belum mengetahui jika di sekolah kami ada tim pengawas", menunjukkan bahwa ada sekolah yang belum

menyadari keberadaan atau pentingnya tim pengawas pangan. Kurangnya bukti atau implementasi yang lemah, ada jawaban seperti "Ada, tetapi tidak ada bukti pendukung", yang menunjukkan bahwa meskipun tim pengawas terbentuk, mungkin tidak ada kegiatan nyata atau dokumentasi yang jelas mengenai peran mereka. Keterbatasan infrastruktur dapur, sekolah dengan kondisi dapur yang tidak memadai atau bahkan tidak memiliki dapur ("Tidak, Tidak ada dapur") cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan standar kebersihan dan pengawasan pangan. Kurangnya sarana dan prasarana, beberapa sekolah tidak memiliki peralatan masak atau sistem pencucian peralatan yang benar, yang dapat menghambat implementasi standar kebersihan yang baik. Penyajian makanan yang tidak seragam, jawaban seperti "Sebagian ditutup dan ada sebagian yang tidak" menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar penyajian makanan masih bervariasi, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang ketat.

Sarana dan Prasarana

Hasil observasi juga dapat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di kantin belum memadai dan dipelihara dengan baik 90% penjamah dalam keadaan bersih dan keamanan. Sarana dan prasarana yang menjadi perhatian khusus dalam jalannya kantin sehat dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya; konstruksi kantin yang harus terpelihara, fasilitas sanitasi yang baik, pengendalian hama dan serangga pengganggu, serta bagian dapur dan juga perlengkapannya. Berdasarkan hasil data tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana dapat dikatakan bahwa 13 Sekolah Dasar di Semarang memiliki fasilitas kantin yang cukup baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di kantin cukup memadai.

Menurut Kemenkes (2011), konstruksi dan rancangan bangunan telah ditetapkan seperti harus aman dan kuat sehingga mencegah terjadinya kecelakaan dan pencemaran. Konstruksi tidak boleh retak, lapuk, tidak utuh, kumuh atau mudah terjadi kebakaran. Selain itu harus selalu dalam keadaan bersih secara fisik dan bebas dari barang-barang sisa atau

bekas yang ditempatkan secara tidak teratur.

Bangunan kantin di desain permanen di 13 Sekolah Dasar di Semarang terlihat masih sangat terawat akan tetapi terdapat 2 kantin yang tidak permanen. Bangunan seperti lantai, dinding, dan langit-langit terbuat dari bahan yang tahan lama sehingga kuat dan mudah untuk dibersihkan. Kantin dengan ruang terbuka membuat suasana menjadi tidak terlalu panas dan gelap sehingga kantin dan penggunaanya dapat menghirup sirkulasi udara dengan baik dan pencahayaan alami yang cukup. Ventilasi yang disediakan juga cukup dalam menjamin peredaran udara sehingga uap, gas, asap dalam ruangan dapat mudah keluar. Kondisi air di kantin diperoleh dari PAM sehingga air bersih dapat mengalir dengan cukup untuk kebutuhan pengolahan maupun untuk pencucian dan pembersihan sesuai dengan kebutuhan pedagang kantin. Air bersih untuk minum atau air yang dijual untuk dikonsumsi disuplai dari air galon tertentu yang tidak sepenuhnya menjamin kualitas air tersebut. Toilet yang disediakan untuk pedagang kantin tidak terjamah orang banyak sehingga dapat dengan mudah dibersihkan oleh pedagang kantin. Lantai pada toilet tidak mengalami kerusakan, namun yang perlu diperhatikan adalah dinding yang mulai mengelupas. Adanya sejumlah wastafel cuci tangan yang dialiri air bersih dan sabun juga memadai.

Kondisi tempat pembuangan sampah di 13 Sekolah Dasar di Semarang telah memenuhi syarat dengan memisahkan sampah berdasarkan jenis-jenisnya. Pengendalian hama dan serangga yang dilakukan pedagang kantin terbilang cukup efektif. Adanya makanan siap saji dengan wadah tempat makan yang ramah lingkungan (food grade) membuat makanan jarang dihindangi serangga seperti lalat. Kantin juga terhindar dari adanya hewan-hewan yang berkeliaran seperti tikus, kucing, dan lain-lain. Hal tersebut menandakan bahwa pengendalian hama dan serangga sudah dilakukan dengan baik sehingga pedagang kantin merasa nyaman berjualan karena tidak ada hama atau hewan pengganggu. Selain pedagang yang merasakan kenyamanan berjualan, para siswa juga merasa bahwa ruang makan di kantin bersih, nyaman, dan juga tertata dengan rapi sehingga siswa juga merasakan kantin sebagaimana fungsinya.

Menurut Kemenkes (2011), prinsip dari pengelolaan pembuangan sampah antara lain memisahkan sampah berdasarkan sifatnya (misalnya sampah kering, sampah basah) agar mudah memusnahkannya, menghindari mengisi sampah yang melampaui kapasitasnya.

Kemasan yang dipakai para pedagang kantin dalam menghadirkan makanan sebagian sudah memenuhi standar dengan wadah makanan yang ramah lingkungan (food grade), namun beberapa pedagang masih ada yang menggunakan kertas koran dalam mewadahi makanan. Makanan siap saji seperti nasi dan lauk pauk diberikan wadah tempat makan yang dapat dipakai kembali. Sedangkan minuman rasa, pedagang kantin menyediakan gelas sebagai wadah untuk dapat dicuci dan dipakai kembali. Seperti pada bahasan sebelumnya, ruang makan selalu terjaga kebersihannya karena komitmen pedagang kantin yang selalu merawat kantin dengan baik sehingga siswa merasa nyaman untuk membeli makanan di kantin.

Menurut Kemenkes (2011) tempat penyimpanan bahan makanan harus terhindar dari kemungkinan kontaminasi baik oleh bakteri, serangga, tikus dan hewan lainnya maupun bahan berbahaya. Dalam penyimpanan bahan baku, pedagang melakukannya dengan menyimpan di tempat yang sesuai dengan suhu penyimpanan yang baik seperti didalam lemari penyimpanan atau lemari pendingin/kulkas.

Mutu Pangan

Hasil observasi di lapangan keamanan pangan dan kandungan gizi di berbagai sekolah. Sekolah dengan standar terbaik: SDN Sendangmulyo 03 dan SD Al Azam, dengan skor di atas 95% untuk kedua aspek. Sekolah dengan standar terendah: SDN Tandang 02, dengan 30% keamanan pangan dan 35% kandungan gizi, menunjukkan perlunya perbaikan signifikan. Keamanan pangan lebih rendah dibandingkan kandungan gizi, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memastikan makanan bebas dari bahan berbahaya.

Mutu pangan merupakan aspek kritis dalam penyediaan makanan di lingkungan sekolah. Kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan bagi siswa, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran terkait

pola makan sehat. Dalam kerangka Empat Pilar Kantin Sehat, mutu pangan menjadi dimensi utama yang menentukan efektivitas implementasi kebijakan gizi seimbang dan kesehatan lingkungan sekolah. Indikator mutu pangan mencakup dua aspek utama yaitu keamanan pangan yang memastikan makanan tidak mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks, atau pewarna tekstil serta Kandungan gizi yang menekankan pentingnya penyediaan makanan kaya nutrisi, termasuk sayur, buah, dan protein, untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hal ini sejalan dengan sudut pandang ilmu kebijakan kesehatan masyarakat, mutu pangan yang buruk dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan anak, termasuk malnutrisi, obesitas, dan gangguan metabolik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami sejauh mana indikator mutu pangan dalam kantin sekolah berkontribusi terhadap tujuankesehatan publik serta bagaimana keterkaitannya dengan indikator dalam pilar lainnya.

Mutu pangan dalam lingkungan sekolah dapat dianalisis melalui pendekatan Teori Sistem Kesehatan Sekolah (Comprehensive School Health Program - CSH) yang mencakup empat komponen utama yaitu antara lain, Lingkungan fisik dan sosial sekolah, Layanan kesehatan sekolah, Pendidikan kesehatan dan gizi dan Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pola makan sehat. Mutu pangan di sekolah juga dapat dikaji dalam perspektif Model Determinan Gizi (UNICEF, 1990) yang menyatakan bahwa status gizi anak dipengaruhi oleh determinan langsung (asupan makanan dan infeksi), determinan tidak langsung (ketersediaan pangan, pola asuh, dan lingkungan kesehatan), serta determinan dasar (sistem kebijakan dan ekonomi). Dalam hal ini, keberadaan kantin sehat merupakan salah satu determinan tidak langsung yang dapat berkontribusi terhadap status gizi anak.

Penutup Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait kondisi kantin sehat di sekolah, tingkat kepatuhan sekolah terhadap standar kantin

sehat sekolah belum menerapkan standar kantin sehat seperti, masih ada sekolah yang belum berkomitmen tertulis sekolah terhadap penyediaan makanan sehat serta belum semua sekolah membentuk tim pengawas pangan jajanan di sekolah, sarana dan prasarana di kantin yang memadai dan tidak dipelihara dengan baik dan keamanan Pangan dengan standar yang masih terendah terhadap keamanan pangan yang ada di kantin sekolah.

Saran

Saran untuk meningkatkan standar kantin sehat dengan sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pemahaman sekolah tentang pentingnya tim pengawas dan bagaimana mereka dapat beroperasi secara efektif, Penyediaan sarana dan prasarana mendukung sekolah yang belum memiliki fasilitas dapur atau peralatan kebersihan yang memadai dan Monitoring dan evaluasi berkala meningkatkan sistem pemantauan dan dokumentasi untuk memastikan standar kantin sehat tetap dipatuhi.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Amini dkk. (2024). Sosialisasi Transformasi Kantin Sekolah Sehat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram. *Journal of Community Development*. E-ISSN. 2747-2760. Volume: 5, Nomor 2, Desember, 2024, Hal: 241-249.
- Arvicha Fauziah, Kasmianti dan Jakob L.Jambormias. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Ejoin*. Volume 1 nomor 9(2023) : 953-960.
- Bachtiar Rifai Pratita Ihsan. (2025). Penyuluhan Keamanan Makanan Dan Kantin Sehat Pada Siswa Sd Menggunakan Buku Cerita. *MM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 2367-2375.
- Choirun Nisa, Divia Faradila dan Fadhilah Rohayati. (2023). Manajemen Pengelolaan Kantin Sehat SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2023, Hlm. 1543-155.
- Dian Maulidawati, Zahtamal dan Rahman Karnila. (2022). Strategi pengelolaan kantin sehat. *Jurnal Zona Jurnal Lingkungan*. Volume 6, No 2, Oktober 2022 : pp.46-51.
- Hartini, Ruslan Majid dan Riski Eka Sakti. (2025). Strategi Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Kantin Sehat Sdn 93 Kota Kendari Tahun

2024. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*. Vol 6. No. 1. April 2025.
- Imas Tatu Sri Mulyani dan Nana Suryapermana. (2020). Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *Adaara*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2020.
- Ira Mayasari. (2020). Pendidikan Gizi Dan Pembinaan Kantin Sehat Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, Mei 2020, 4(1):24-34.
- Indriana Dewi dan Mahilda Dea Komalasari. (2023). Penerapan Kantin Sehat “Berseri” Di Sd Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul. *Jurnal PGSD Indonesia* Volume 09 Nomor 2 (Desember 2023).
- Karina Nur Ramadhanintyas dkk. (2025). Edukasi Pengelolaan Kantin Sehat dengan Media Leaflet. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Volume 5 Nomor 1 Januari 2025.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*. SEAMEO RECFON.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024. *Panduan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) tahun 2024*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021. *Buku Saku Gizi Seimbang dan Kantin Jajanan Sehat di Sekolah Dasar*.
- Latifa Sufi Mahaba DKK (2025). Kondisi Kantin Yang Sehat Studi Kasus Kantin Yayasan Al-Ma’some. *Jurnal Adiguna Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 2 Januari 2025.
- Muhammad Ridha Afdhal, Dewa Bagaskara dan Nurul Mawaddah Syafitri. (2025). Edukasi Implementasi Kantin Sehat Pada Penjamah Makanan di Kantin Politeknik Kesehatan Megarezky. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 2. Issue 1. Februari 2025
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Petunjuk Praktis Kantin Sehat Sekolah*. SEAMEO RECFON.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Rahmawati, F., dan Harmiatun, Y. (2020). Pemeriksaan Pertumbuhan Badan Siswa Sekolah Dasar (Sd) Dengan Menggunakan Metode Antropometri Di Desa Eretan Wetan-Indramayu. *JURNAL Komunitas Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Kewirausahaan Kemasyarakatan*, 2(2), 465–470.
- Rolan P. Sitompul dan Sumarnie. (2021). Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu. *Equity in Education Journal (EEJ)*, Vol. 3, No. 1, Maret 2021.
- Sri Kadaryati dkk. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi* Volume 12 No 2 Tahun 2023.
- Syahla Rizkia Putri Nur’insyan. (2023). Pengelolaan Jajanan Sehat Untuk Meningkatkan Pola Makan Sehat Anak Sekolah Dasar. *EDUCATION*. Vol 3 No. 2 Juli 2023.
- Tanziha, I dan Prasjojo G. (2012). Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah dalam Upaya Perbaikan Gizi dan Kesehatan. *Kerjasama Nurani Dunia dan Departemen Gizi Masyarakat*. Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Bogor.
- Yunita Indah Prasetyaningrum, Sri Kadaryati. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 118-12.